

## BAB IV

### DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

#### A. LETAK GEOGRAFIS LOKASI PENELITIAN

##### 1. Kecamatan Mauponggo

Secara geografis Kecamatan Mauponggo merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo, Pulau Flores yang letaknya di bagian Selatan Kabupaten Nagekeo. Luas wilayah Kecamatan Mauponggo menempati urutan ke-3 dari 7 kecamatan yang ada di Kabupaten Nagekeo yaitu 102.52 km<sup>2</sup> atau 7,23% dari luas Kabupaten Nagekeo 1,416,96 km<sup>2</sup>, adapun batas-batas wilayah administrasi kecamatan mauponggo sebagai berikut:

- Sebelah selatan berbatasan dengan Laut Sawu.
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Ngada.
- Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Boawae.
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Keo Tengah.<sup>1</sup>

Kecamatan Mauponggo ada beberapa kelurahan/desa salah satunya adalah salah satunya Desa Sawu yang dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Jumlah kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Mauponggo

No	Kelurahan/desa	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1	Aewoe	2,98
2	Bela	3,27
3	Wolokisa	8,12

---

<sup>1</sup>Kecamatan mauponggo dalam angka tahun 2016

4	Wuliwalo	13,25
5	Maukeli	3,12
6	Lokalaba	11,24
7	Wolotelu	5,62
8	Mauponggo	1,26
9	Sawu	4,12
10	Jawapogo	2,72
11	Lajawajo	4,58
12	Ululoga	4,38
13	Lodaolo	4,37
14	Woloede	1,34
15	Woewalo	9,95
16	Selalejo	3,32
17	Ua	2,02
18	Keeliwatulewa	6,82
19	Kotagana	1,16
20	Wolotelu	2,87
21	Selalejo Timur	9,20

Sumber : BPS Kab. Nagekeo 2017.

Data pada tabel di atas merupakan jumlah Desa/Kelurahan yang ada di kecamatan mauponggo dengan jumlah 1 kelurahan sedangkan desa sebanyak 20 desa. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah Desa Sawu dengan luas 4,12 km<sup>2</sup>, dengan batas-batas wilayah administrasi Desa Sawu adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jawabogo.
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wolotelu.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mauponggo.
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lajawajo.<sup>3</sup>

Luas wilayah Desa Sawu adalah 4,12 km<sup>2</sup> yang terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Sawu, Dusun Sawu Ledho, Dusun Guwiwolo, dan Dusun wolosambi.

## **B. KEADAAN IKLIM DAN TANAH**

---

<sup>2</sup>Ibid

<sup>3</sup>Profil desa sawu tahun 2016

Keadaan iklim suatu tempat sangat dipengaruhi oleh letak dan ketinggian tempat tersebut dari permukaan air laut. Wilayah Desa Sawu mengalami dua kali pergantian musim yaitu musim penghujan yang berlangsung selama 7 bulan dan berkisar antara bulan November sampai dengan bulan Mei. Sedangkan untuk musim kemarau berlangsung selama 5 bulan dan berkisar dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober. Dengan intensitas musim penghujan yang lebih lama berlangsung dibandingkan musim kemarau, maka Desa Sawu memiliki cadangan air dengan debit yang cukup tinggi pada umumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tersebarinya secara merata titik-titik mata air di seluruh wilayah Desa Sawu.<sup>4</sup>

Jenis tanah di Desa Sawu adalah tanah jenis vulkanis yang bahan induknya berupa abu vulkanik yang berasal dari endapan letusan gunung api Ebulobo. Gunung api Ebulobo sendiri merupakan gunung api yang terdapat di wilayah Kabupaten Nagekeo yang tercatat telah beberapa kali mengalami erupsi, diantaranya terjadi pada tahun 1830, 1910, 1924, 1938, 1941 dan 1947. Erupsi dari gunung api Ebulobo kemudian membentuk material yang kemudian lapuk dengan berjalannya waktu sehingga menjadi tanah yang sangat tinggi unsur haranya. Salah satu ciri dari tanah jenis vulkanis di Desa Sawu adalah memiliki kontras gelap (hitam kelam).

Kombinasi antara unsur iklim dan tanah di Desa Sawu menyebabkan daerah Desa Sawu cocok digunakan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Beberapa pemanfaatan lahan tersebut diantaranya ditanam tanaman kopi, cengkeh, kakao serta tanaman berumur pendek yang dapat dipanen secara berkesinambungan oleh masyarakat Desa Sawu. Jenis ternak yang diusahakan adalah anjing, babi, kerbau, sapi.

### **C. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN**

---

<sup>4</sup>Profil desa sawu tahun 2016

Dalam pengendalian konflik kepala desa menggunakan pendekatan-pendekatan tradisional yang melibatkan seluruh elemen-elemen yang terdapat di desa sawu yaitu Mosalaki, Tokoh masyarakat, Aparatur Desa, BPD dan pemerintah setempat. Dalam pengendalian konflik yang terjadi kepala desa tidak serta merta menyelesaikan konflik menggunakan kekuasaannya sendiri.

Sebagai kepala desa sawu memiliki kekuasaan penuh untuk wajib mengatur rumah tanggahnya sendiri termasuk menangani konflik perkelahian antar pemudah yang sudah lama tidak di tangani dengan serius.kepala desa berkoordinasi dengan seluruh elemen untuk turut terlibat dalam menyelesaikan konflik dengan menggunakan cara-cara tradisioal yaitu berdamai dengan menggunakan kearifan local.

Dalam menyelesaikan konflik menggunakan tradisi/adat sawu, kepala desa menyerahkan sepenuhnya terhadap Mosalaki(Lembaga Pemangkuh Adat) untuk dapat menjalankan proses penyelesaian . di dalam melakukan upacara adat mosalaki di dampingi oleh anggota LPA untuk menjalankan proses ritual.upacara adat di lakukan dalam rumah adat(*sao waja*) semua elemen termasuk pihak yang berkonflik untuk duduk bersama dan mendengarkan arahan atau agenda dari ketua LPA,di dalam pertemuan tersebut ada pertanyaan-pertanyaan *Tana ngale* dari ketua LPA kepada pihak yang berkonflik mengenai kesediaan, waktu dan persyaratan yang di butuhkan.ketika suda terjadi kesepakatan mosalaki menentukan pihak-pihak yang bawah babi,anjing, dan kambing untuk melakukan proses perdamaian.

Sebelum melakukan proses penyelesaian konflik ada tahap yang di lakukan oleh Mosalaki dan tokoh masyarakat yang melibatkan pihak yang berkonflik guna untuk melakukan ritual persembahan terhadap nenek moyang dengan menggunakan seekor babi yang berukuran 120 cm dan babi tersebut di ikat pada pohon *peo ngeta*, mosalaki dan pihak yang berkonflik menari di sekeliling pohon *peo ngeta* sambil melantunkan

syair-syair adat dan pada puncak untuk melakukan sumpah adat mosalaki membimbing pihak yang berkonflik untuk berdiri di depan *peo tu'u* guna melakukan ritual penyembelian babi dengan memotong kepala babi dan darahnya di tampung pada tempurung dan darahnya di si percikan pada pihak yang berkonflik dengan melantunkan setelah melakukan sumpah adat seluruh elemen menuju rumah adat (*sa'o waja*) untuk mempersiapkan makan bersama.

Lembaga Pemangkuh Adat (LPA) desa sawu adalah lembaga yang dibentuk untuk menyelesaikan persoalan-persoalan sengketa, konflik pertikaian dan konflik-konflik lain (misalnya perselingkuhan, mencuri hasil alam orang lain) yang terjadi di desa sawu, LPA dibentuk atau diambil satu orang dari empat dusun yang ada di desa sawu.

Hubungan LPA desa sawu dengan masyarakat sangat erat kaitannya karena anggota LPA adalah bagian dari masyarakat desa sawu yang diangkat oleh masyarakat desa sawu untuk menjadi LPA. Dalam kehidupan sehari-hari LPA ikut membantu pemerintahan desa bertanggung jawab dalam kehidupan dan kenyamanan yang ada di desa.

Dalam penyelesaian konflik perkelahian antar pemuda itu kepala desa melibatkan peranan dari Lembaga Pemangkuh Adat (LPA) desa sawu. Peranan itu berkaitan dengan tugas serta fungsi utama LPA desa sawu selaku lembaga adat dari masyarakat kampung sawu. LPA sawu mempunyai tugas utama untuk mengayomi masyarakat adat sawu, adat istiadat, tradisi serta hukum adatnya. Fungsi utama dari LPA sawu sebagai alat kontrol ketertiban, keamanan, ketentraman serta kerukunan dalam masyarakat kampung sawu. Tugas dan fungsi utama itu didukung dengan berbagai tugas dan fungsi lainnya dari LPA sawu. Berbagai tugas dan fungsi tersebut dilaksanakan dan disesuaikan dengan mekanisme atau metode penyelesaian masalah yang terjadi di desa sawu.

Lembaga Pemangkuh Adat desa sawu berperan dalam penyelesaian sengketa sebagai fasilitator, mediator, serta negosiator. Peranan itu disesuaikan dengan tugas dan fungsi

lainnya dari LPA sawu. Tugas itu adalah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di dalam masyarakat desa sawu Fungsi tersebut adalah sebagai lembaga penyelesai konflik maupun sengketa yang berkaitan dengan masyarakat desa sawu. Tugas tersebut adalah menyelesaikan konflik yang terjadi di masyarakat desa sawu, khususnya terhadap sengketa tanah ulayat yang terjadi dengan pihak eksternal masyarakat kampung sawu. Lembaga Pemangkuh Adat sawu berperan sebagai negosiator maupun saksi dalam metode penyelesaian konflik.

#### **D. KEADAAN PENDUDUK**

Jumlah penduduk Desa Sawu tahun 2016 adalah 1.221 jiwa dengan komposisi menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah 560 jiwa dan perempuan berjumlah 661 jiwa.

Tabel 1.

Data jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan jumlah KK

No	Lingkungan	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk	Jumlah KK
		Laki-laki	Perempuan		
1	Dusun Sawu Ledho	187	260	447	105
2	Dusun Sawu	280	283	560	109
3	Dusun Guwiwolo	50	56	102	68
4	Dusun Wolosambi	50	62	112	139
	<b>Jumlah</b>	<b>560</b>	<b>661</b>	<b>1221</b>	<b>421</b>

Sumber: kantor desa sawu tahun 2016<sup>5</sup>

Berdasarkan keseluruhan data pada tabel diatas maka tampak jelas keseluruhan jumlah KK di desa sawu berjumlah 421 KK dan jumlah penduduk berjumlah 1221 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 560 (45,86%) jiwa dan perempuan sebanyak 661 (54,13%) jiwa dan jumlah penduduk lebih banyak adalah perempuan.

---

<sup>5</sup>Kantor Desa Sawu tahun 2016

Tabel 2.

Data jumlah penduduk desa sawu berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin

Tahun 2016

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah	Persentase %
	L	P		
0-6	43	41	84	6,87
7-12	67	79	146	12
13-15	44	52	96	7,86
16-18	57	69	126	10,31
19-25	59	71	130	10,64
26-35	66	86	152	12,44
36-45	53	65	118	9,66
46-55	48	57	105	8,59
56 ke Atas	123	141	264	21,62
<b>Jumlah</b>	<b>560</b>	<b>661</b>	<b>1221</b>	<b>100</b>

Sumber : Statistik Desa Sawu, 2016.<sup>6</sup>

Berdasarkan keseluruhan data pada tabel di atas, maka tampak jelas jumlah penduduk desa sawu berdasarkan kelompok umur 0-56 tahun keatas sebanyak 1.221 jiwa dengan rincian laki-laki sebanyak 560 jiwa (45.86%) dan perempuan sebanyak 661 jiwa (54.13%) dengan jumlah terbanyak adalah perempuan. Kondisi penduduk Desa Sawu berdasarkan mata pencaharian dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

---

<sup>6</sup>Ibid

Tabel 3.

Data jumlah penduduk desa sawu berdasarkan mata pencaharian

No	Dusun	Mata Pecaharian				Jumlah
		Petani	PNS	Wiraswasta	Pensiunan	
1	Dusun Sawu Ledho	89	4	12	3	108
2	Dusun Sawu	78	5	9	2	94
3	Dusun Guwiwolo	93	2	13	3	111
4	Dusun wolosambi	97	2	7	2	108
<b>Jumlah</b>		<b>357</b>	<b>13</b>	<b>41</b>	<b>10</b>	<b>421</b>

Sumber : Kantor Desa Sawu Tahun 2016<sup>7</sup>

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebanyak 421 KK. Mayoritas penduduk Desa Sawu bermata pencaharian sebagai petani dengan persentase 84.79% (357 KK) dan sebagian lainnya bermata pencaharian sebagai PNS 3.08% (13 KK), wiraswasta 9.73% (41 KK), dan pensiunan 2.37% (10 KK).

Keadaan penduduk Desa Sawu menurut agama menunjukkan bahwa penduduk Desa Sawu mayoritas beragama katolik 100% (1221).

## E. KEADAAN SOSIAL BUDAYA

### 1. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan Negara. Demi keberhasilan peningkatan pendidikan diwilayah desa sawu telah dibangun sarana dan prasarana pendidikan berupa 2 buah TK, 2 buah SD, 1 buah SLTP, 1 buah SLTA untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.

---

<sup>7</sup>Ibid



Data penduduk desa sawu berdasarkan Status sekolah.

No	Jenis Pendidikan Formal	Status Sekolah		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	TK		2	2
2	SD	1	1	2
3	SLTP	1		1
4	SLTA		1	1
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>4</b>	<b>6</b>

Sumber: Statistik Desa Sawu 2016.<sup>8</sup>

Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Sawu dapat menjadi tolak ukur bahwa masyarakat Desa Sawu masih tergolong pendidikan masih rendah dan di klasifikasikan dalam beberapa tingkat pendidikan yakni SLTA, SLTP, SD Dan TK. Untuk mengetahui jenjang pendidikan formal masyarakat Desa Sawu Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 6

Tabel Komposisi Penduduk Desa Sawu Berdasarkan Jenjang Pendidikan Formal

No	Jenjang Pendidikan	Status Kependidikan				
		Jumlah	Tamat	Persentase	Tidak Tamat	Persentase
1	SD	432	361	83,56%	71(16,44%)	16,44%
2	SLTP	100	75	75%	25 (25%)	25%
3	SLTA	122	115	94,26%	7 (5,74%)	5,74%
4	D3	19	9	47,56%	10 (52,44%)	52,44%
5	Sarjana (S1)	25	12	48%	13 (52%)	52%
6	Sarjana (S2)	3	3	100%	0 (0%)	0%
<b>Jumlah</b>		<b>701</b>	<b>575</b>	<b>100%</b>	<b>126</b>	<b>0%</b>

<sup>8</sup>Ibid

*Sumber: Statistik Desa Sawu 2016.*<sup>9</sup>

Berdasarkan keseluruhan pada tabel diatas maka tampak jelas jumlah penduduk di desa sawu lebih banyak yang tamat SD dibandingkan dengan yang tidak tamat..

---

<sup>9</sup>Ibid